

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGOLAHAN DAN PENYAJIAN MAKANAN KONTINENTAL DI SMK N 4 SURAKARTA

IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING METHODS TO IMPROVE THE STUDENT LEARNING OUTCOMES ON THE SUBJECTS PROCESSING AND SERVING OF CONTINENTAL FOOD IN SMK N 4 SURAKARTA

Penulis 1 : Nasila Sari
Penulis 2 : Dr. Kokom Komariah
Universitas Negeri Yogyakarta
Email : nssila49@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2016-Maret 2017 di SMK N 4 Surakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Jasa Boga 2 sejumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes pilihan ganda. Validitas Instrumen menggunakan validitas konstruk dari *expert judgement*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian diperoleh dengan melihat peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berjumlah 34,4%. Hasil belajar aspek kognitif siklus I ke II meningkat 7,64%. Dimulai dari siklus I siswa bertanya masih sedikit dan siklus II siswa mulai terbiasa mengaitkan materi dengan dunia nyata mereka. Hasil belajar aspek afektif siklus I ke II meningkat 15%. Hasil belajar aspek psikomotorik siklus I ke II meningkat 11,66%.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa, pengolahan dan penyajian makanan kontinental

Abstract

The purpose of this research aims to determine the implementation of Problem Based Learning methods to improve student learning outcomes on the subjects of continental food processing and serving. This type of research uses classroom action methods with Kemmis and Mc Taggart models. The research was conducted in August 2016-March 2017 at SMK N 4 Surakarta. Subject of this research is 30 students from XI culinary 2 class. Data collection techniques use observation and multiple choice tests. Instrument Validity use construct validity from expert judgment. Data analysis techniques use descriptive quantitative and qualitative. The results obtained by looking at the increase of cognitive, affective, and psychomotor aspects in learning outcomes that amounted as 34.4%. The results of cognitive aspects of the second cycle study increased as 7.64%. Starting from 1st cycle the students ask is still a bit and 2nd cycle students start accustomed to associate material with their real world. The results of learning affective aspects of 1st cycle to 2nd cycle increased as 15%. The result of psychomotor aspects learning 1st cycle to 2nd cycle I increased as 11.66%.

Key words : *Problem Based Learning*, student learning outcomes, processing and serving of continental food

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka mengembangkan potensi siswa di sekolah ke arah lebih baik pada setiap pelajaran memiliki ketuntasan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengemukakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan (E.Mulyasa, 2006: 90).

Keberhasilan proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya: siswa, guru dan model pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang efektif akan berhasil apabila guru dapat menggunakan

model pembelajaran tepat yang mengarahkan siswa lebih aktif dan giat dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih mengarah kepada siswa (*student centered*) dan guru hanya sebagai fasilitator.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SMK N 4 Surakarta pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental diketahui bahwa penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran yang lebih dominan diisi oleh guru (*teacher centered*) yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang perhatian saat proses pembelajaran. Selain itu, minimnya bahan ajar menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil belajar mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental ini juga masih rendah karena terdapat 8 dari 30 siswa di kelas XI Jasa Boga 2 atau 26,67% yang sudah mencapai KKM. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Metode PBL (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar (Asis Saefuddin, 2014: 53). Sutarjo Adisusilo (2012: 109), Metode *problem based learning* adalah strategi

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan dan memilih topik masalah yang ingin dijawab terkait dengan materi pembelajaran tertentu. Di dalam kelas cara menerapkan pembelajaran berbasis dengan siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Jamil Suprihatiningrum (2013: 215-216), *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah kemudian diikuti proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode PBL (*Problem Based Learning*) siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada di dunia nyata atau disekitar siswa dan mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan lebih berbekas pada ingatan siswa (*long term memory*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental di SMK N 4 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan atau perlakuan, observasi atau pengamatan, dan refleksi (Pardjono, dkk., 2007:22). Endang Mulyatingsih (2012:70-71) membagi “prosedur penelitian tindakan dalam tiga tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi”. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus observasi. Guru sebagai peneliti sekaligus melakukan observasi untuk mengamati perilaku siswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMKN N 4 Surakarta pada bulan Agustus 2016- Maret 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI Jasa Boga 2 di SMK N 4 Surakarta.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah: 1) Lembar Observasi bertujuan untuk mencatat hasil observasi atau pengamatan di dalam kelas pada penilaian hasil belajar aspek afektif dan

psikomotorik. 2) Tes yang dilaksanakan sebelum siswa diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah siswa diberi perlakuan (*post test*) pada materi hidangan dari pasta dan unggas berdasarkan silabus mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal tes berupa pilihan ganda, masing-masing setiap kompetensi dasar terdiri dari 15 butir dengan empat pilihan jawaban.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif berupa nilai dari pencapaian hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan kontinental aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Teknik analisis data aspek kognitif

Rumus Mean:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me :Rata-rata (*mean*)

\sum :*Epsilon* (baca jumlah)

Xi :Nilai x ke i sampai ke n

N :Jumlah individu

(Sugiyono, 2013:49)

2. Teknik analisis data aspek afektif dan psikomotorik

Pencapaian=

$$\frac{\text{Jml skor aktivitas pada setiap aspek}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2015:144)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

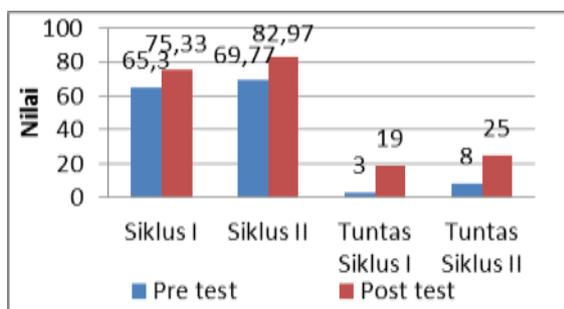
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan pada kompetensi dasar menganalisis hidangan dari pasta dan unggas. Tiap siklus meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus akan dilakukan penilaian hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Materi	Aspek yang Diamati
Siklus I	Menganalisis hidangan dari pasta	Kognitif, afektif dan psikomotorik
Siklus II	Menganalisis hidangan dari unggas	Kognitif, afektif dan psikomotorik

Pada aspek kognitif diketahui bahwa aspek kognitif siswa terjadi peningkatan dari sebelum hingga setelah diterapkan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada tiap siklusnya. Peningkatan terlihat dari persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 76 dan perbedaan nilai rata-rata pada saat *pretest* dan *posttest*. *Pretest* pada siklus I terdapat 3 siswa (10%) yang mencapai

nilai ketuntasan minimal dan nilai rata-rata siswa sebesar 65,3. *Posttest* pada siklus pertama sekitar 63,33% atau sekitar 19 siswa mencapai nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata siswa 75,33. Jumlah persentase ketuntasan belum sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. *Pretest* pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 26,67% atau 8 siswa dengan nilai rata-rata siswa 69,77. Persentase ketuntasan dan nilai rata-rata siswa meningkat pada *posttest* siklus II yaitu sebesar 83,33% atau 25 siswa dinyatakan mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata kelas siswa sebesar 82,97. Adapun gambaran lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

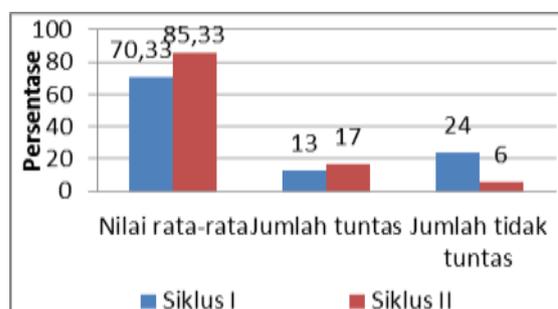


Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Aspek Kognitif Siswa pada Siklus I dan II

Hasil tindakan yang lain adalah aspek afektif yang kriteria penilaian observasi diukur melalui lima indikator yaitu semangat dan kemauan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, kejujuran siswa dalam mengerjakan tes, kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran di kelas, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Kriteria keberhasilan tindakan untuk masing-masing indikator dan rata-rata dari seluruh indikator adalah sebesar 100%.

Hasil tindakan aspek afektif pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dilihat dari rata-rata tiap indikator sebesar 70,33% dengan hanya terdapat 13 siswa yang tuntas atau 43,33%. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata tiap indikator sebesar 85,33% dengan jumlah tuntas mencapai 24 siswa atau 80%. Adapun gambaran lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

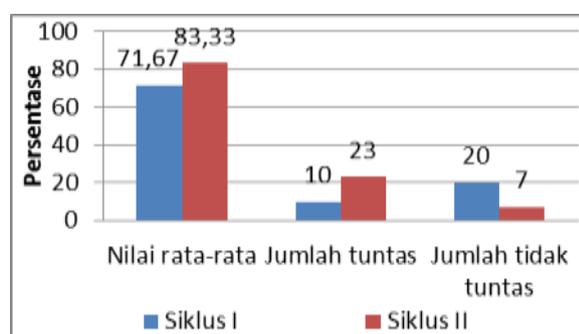


Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Aspek Afektif Siswa pada Siklus I dan II

Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aspek psikomotorik siswa. Pada aspek psikomotorik siswa kriteria penilaian observasi diukur melalui lima indikator yaitu melaksanakan instruksi guru dengan cepat dan tepat, mencatat materi secara lengkap dan terstruktur, mengerjakan soal

kasus secara tersusun dan rapi, ketepatan dalam memecahkan masalah, dan ketepatan dalam mengambil keputusan. Kriteria keberhasilan tindakan untuk masing-masing indikator dan rata-rata dari seluruh indikator adalah sebesar 100%.

Hasil tindakan aspek psikomotorik pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dilihat dari rata-rata tiap indikator sebesar 71,67% dengan hanya terdapat 10 siswa yang tuntas atau 33,33%. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata tiap indikator sebesar 83,33% dengan jumlah tuntas mencapai 23 siswa atau 76,67%. Adapun gambaran lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Aspek Psikomotorik Siswa pada Siklus I dan II

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar pengolahan dan penyajian makanan kontinental siswa kelas XI Jasa Boga 2 SMK N 4 Surakarta dilihat

dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I sebesar 63,33% atau 19 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 75,33 meningkat pada siklus II menjadi 83,33% atau 25 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 82,97. Hasil belajar siswa aspek afektif dilihat dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 70,33% meningkat pada siklus II menjadi 85,33%. Hasil belajar siswa aspek psikomotorik dilihat dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 71,67% meningkat pada siklus II menjadi 83,33%.

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu Peningkatan Hasil Belajar Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental setelah diterapkan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ditunjukkan dengan peningkatan secara klasikal dari tes pilihan ganda yang telah dilakukan yaitu *pretest* dan *posttest*, serta pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76 untuk aspek kognitif dan sekurang-kurangnya hasil skor rata-rata setiap indikator pada aspek afektif dan psikomotorik mencapai $\geq 76\%$ dari siklus I ke siklus II telah terpenuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa setiap siswa yang memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, maka sedikit demi sedikit siswa tersebut akan berkembang secara utuh baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusmono, 2012: 74). Sejalan dengan hasil tersebut, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh Dimas Nur Rosit S.S (2014) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti nilai aspek kognitif pada siklus I sebesar 50% atau 15 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 72,10 meningkat pada siklus II menjadi 90% atau 27 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 81,10, (2) aspek efektif dilihat dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 73,17% meningkat pada siklus II menjadi 82,50% dan (3) aspek psikomotorik dilihat dari nilai rata-rata siswa siklus I 79,67 meningkat pada siklus II menjadi 83,44.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembahasan, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

pengolahan dan penyajian makanan kontinental di SMK N 4 Surakarta yang dilihat dari ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penerapan metode PBL (*Problem Based Learning*).

Terjadi peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental di SMK N 4 Surakarta pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan jumlah sebesar 34,3%. Hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 7,64%, hasil belajar siswa aspek afektif pada siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 15%, dan hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 11,66%.

Saran

1. Perlu adanya penggunaan metode-metode pembelajaran kooperatif seperti PBL (*Problem Based Learning*) bagi para guru. Untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan metode PBL (*Problem Based Learning*) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu persiapan materi, media pembelajaran, dan skenario pembelajaran secara matang, serta pembagian dalam anggota kelompok diskusi harus merata.

2. Beberapa pertimbangan yang perlu ditinjau dalam menerapkan metode pembelajaran antara lain situasi kondisi kelas, waktu, jenis materi dan media pembelajaran yang ada, serta faktor-faktor yang lain baik internal maupun eksternal agar metode pembelajaran yang digunakan tepat dan optimal dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis Saefuddin, dkk. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimas Nur Rosit S.S. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Problem Based Learning pada Topik Pembelajaran Perawatan Dasar Peralatan Rumah Tangga Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. JPTK Vol.4. No.4. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo Adisusilo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.